



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 4765-4776
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kecerdasan Emosional Anak Di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

Ikke Zelita Putri^{1✉}, Yeni Solfiah², Daviq Chairilsyah³

Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: ikke.zelita2796@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah 40 orang anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir., sampel yang digunakan keseluruhan jumlah populasi yaitu 40 orang anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui data primer yaitu dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir secara keseluruhan memiliki persentase 55,42% yang terdiri dari 5 indikator
Kata kunci: *Kecerdasan Emosional Anak*

Abstract

This study aims to determine how the emotional intelligence of children in TK Negeri Pembina Kateman District, Indragiri Hilir Regency. This research uses a quantitative approach with a descriptive method. The peelitian population is 40 children in TK Negeri Pembina Kateman District, Indragiri Hilir Regency., the sample used is the total population of 40 children. Data collection techniques in this study are through primary data, which is carried out directly by researchers using observation sheets and documentation. Researchers concluded that the emotional intelligence of children in TK Negeri Pembina Kateman District, Indragiri Hilir Regency as a whole has a percentage of 55.42% consisting of 5 indicators.

Keywords: *the emotional intelligence of children.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan guna memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak, memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan, dan intelektual anak agar anak dapat beradaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berperan penting dalam mengembangkan kepribadian anak dan merupakan dasar keberhasilan pendidikan tinggi. Menyadari pentingnya hal tersebut, maka sangat perlu memberikan layanan pendidikan sejak dini. Taman Kanak-Kanak berada pada jalur pendidikan formal, sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 bahwa penyelenggaraan PAUD merupakan jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) yang sederajat. Hal ini karena merupakan bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kemampuan berpikir, kreativitas, intelektual, emosional, kecerdasan spritual yang belum didukung sarana dan prasarana), sosio-emosional (sikap dan perilaku dan keagamaan), bahasa dan komunikasi.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, mengelola emosinya, memotivasi diri sendiri agar dapat menjalani hubungan yang baik dengan orang lain (serrat, 2017). Kecerdasan emosional terlihat ketika seseorang mampu mengidentifikasi emosi, mengendalikannya, baik itu sendiri, orang lain dan kelompok, dan menjaga hubungan yang hangat dengan lingkungannya. Kecerdasan emosional menggambarkan kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, menilai serta mengelola emosi dari diri sendiri maupun orang lain. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional cenderung lebih peka terhadap rangsangan yang diberikan oleh lingkungan, sehingga mampu bersikap lebih tenang jika ada permasalahan yang tidak diinginkan menimpa dirinya. Selain itu, ketika membuat keputusan tidak dilakukan dengan ceroboh.

Kecerdasan emosional sangat penting dimiliki oleh seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Brackett, bahwa orang dengan kecerdasan emosional memiliki hubungan interpersonal yang lebih baik dan lebih sensitive dalam komunikasi interpersonal dari pada mereka yang tidak memiliki kecerdasan emosional (Brackett et al., 2006). Kecerdasan emosional perlu dimiliki oleh setiap orang karena sangat mempengaruhi hubungan sosialnya. Orang yang memiliki kecerdasan emosional akan dapat mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan orang lain, namun sebaliknya

jika seseorang tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik maka akan sulit untuk mengembangkan hubungan dengan lingkungan sekitarnya.

Urgensi kecerdasan emosional dapat dilihat dalam temuan yang diterbitkan dalam *American Journal Of Public Health*, yang menjelaskan bahwa rangsangan kecerdasan emosional yang diberikan di taman kanak-kanak, seperti berbagi, kerja sama, dan mengikuti aturan, memprediksi kesuksesan seumur hidup. Anak-anak yang dirangsang secara emosional sebagai orang dewasa akan memiliki akses mudah ke pendidikan dan karir. Ketika seseorang memiliki kecerdasan emosional sejak usia dini, hal itu akan mempengaruhi kesuksesannya dimasa depan (Jones et al., 2015). Ketika anak-anak kurang dalam kecerdasan emosional, anak-anak akan berpikir bahwa sulit untuk dapat mengenal diri mereka dan cenderung tidak mempunyai pilihan untuk mengendalikan perasaan yang dapat memicu masalah perilaku.

Taman kanak-kanak sebagai salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang merupakan dasar bagi pembentukan pribadi anak. Sekaligus sebagai tempat mengembangkan kecerdasan emosionalnya, meskipun porsi terbanyak berada dilingkungan keluarga. Akan tetapi sekolah atau pendidikan prasekolah ikut membantu. Maksudnya aspek yang belum sempat berkembang dilingkungan keluarga perlu dikembangkan dilingkungan taman kanak-kanak, dikelompok bermain, penitipan anak. Jadi kecerdasan emosional dapat dikembangkan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kecerdasan emosional pada anak sama seperti aspek perkembangan anak lainnya yang membutuhkan perhatian dan dukungan dari orang dewasa. Sehubungan dengan pentingnya kecerdasan emosi dalam menunjang keberhasilan hidup anak, sudah sewajarnya perlu menyiapkan anak-anak agar dapat mencapai kecerdasan emosional pada kadar yang tinggi. anak dikenalkan bagaimana memahami diri sendiri, memahami emosi, dan memahami perasaan orang lain sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dilingkungan masyarakat dengan baik (Lilla Evelin Paavola, 2017). Usia yang memungkinkan untuk mulai melatih kecerdasan emosional anak yaitu usia prasekolah, dimana berada pada rentang usia tiga sampai enam tahun. Pada usia inilah berbagai macam pengetahuan dan kemampuan anak bisa ditanamkan dan memberikan hasil yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, fenomena yang terjadi dilapangan yaitu pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir bahwasanya kecerdasan emosi anak terlihat belum berkembang, Hal ini dilihat dari: 1) ketika guru memberikan sebuah tugas ada sebagian anak yang tidak fokus dengan tugas yang diberikan, 2) Sebagian anak terlihat belum mampu mengontrol emosi dirinya sendiri, 3) sebagian anak belum mampu bersikap empati sesama temannya, 4) bahkan ada sebagian anak yang takut untuk berinteraksi dengan orang lain. Pengelolaan dan pembinaan kecerdasan emosional anak oleh guru merupakan kegiatan yang sangat penting. Sadar akan pentingnya mengembangkan dan memupuk kecerdasan emosional pada anak, khususnya bagi anak usia prasekolah (TK) adalah membina sejak dini untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada anak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Kecerdasan Emosional Anak Di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengetahui bagaimana kecerdasan emosional anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. sedangkan data yang digunakan adalah data primer yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah 40 orang anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir., sampel yang digunakan keseluruhan jumlah populasi yaitu 40 orang anak. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah rumus persentase.

Kisi – Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional Anak

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kecerdasan Emosional	1. Mengenali emosi diri	1.1 Anak dapat mengenal emosi marah
		1.2 Anak dapat mengenal emosi Sedih
		1.3 Anak dapat mengenal emosi takut
		1.4 Anak dapat mengenal emosi senang
	2. Memotivasi diri sendiri	2.1 Anak Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan.
		2.2 Anak mempunyai semangat yang tinggi dalam melakukan aktivitas bermain
	3. Mengelola emosi	3.1 Anak Mampu mengekspresikan emosinya .
		3.2 Anak memiliki kesabaran dalam diri
	4. Mengenali emosi orang lain	4.1 Anak mampu berbagi dengan orang lain
		4.2 Anak memiliki rasa empati
	5. Membina hubungan dengan orang lain	5.1 Anak memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain
		5.2 Anak mampu bergaul dengan orang lain

Sumber : Salovey dan Mayer (Dalam Goleman, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan tentang indikator Kecerdasan Emosional Anak yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain akan diberikan penilaian dengan rentang skor 1 dengan kategori kurang, 2 dengan kategori cukup dan 3

dengan kategori baik. hasil dari persentase dianalisis berdasarkan pendapat Arikunto (2013) yaitu kategori kurang (K) dengan rentang persentase 0%-55%, cukup (C) dengan rentang persentase 56%-75%, dan baik (B) dengan rentang persentase 76%-100%. Berikut hasil observasi dari kelima indikator kecerdasan emosional anak dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional anak di TK Negeri Pembina di Kecamatan Kateman secara keseluruhan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perolehan Skor Kecerdasan Emosional Anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

No	Indikator	Jumlah item	Skor faktual	Skor ideal	N	Rata – rata	%	Kategori
1	Mengenali emosi diri	4	288	480	40	7,2	60,00%	Cukup
2	Memotivasi diri sendiri	2	140	240	40	3,5	58,33%	Cukup
3	Mengelola emosi	2	132	240	40	3,3	55,00%	Kurang
4	Mengenal emosi orang lain	2	118	240	40	2,95	49,17%	Kurang
5	Membina hubungan dengan orang lain	2	120	240	40	3	50,00%	Kurang
Jumlah		12	798	1440	40	19,95	55,42%	Kurang

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir yang terdiri dari 5 indikator. Indikator mengenal emosi diri memiliki skor 288 dengan persentase 60,00% berada pada kategori cukup (C). Indikator memotivasi diri memiliki skor 140 dengan persentase 58,33% berada pada kategori cukup (C). Indikator mengelola emosi memiliki skor 132 dengan persentase 55,00% berada pada kategori kurang (K). Indikator mengenal emosi orang lain memiliki skor 118 dengan persentase 49,17% berada pada kategori kurang (K). Indikator membina hubungan dengan orang lain memiliki skor 120 dengan persentase 50,00% berada pada kategori kurang (K)

Tabel 4.2 Indikator Mengenal Emosi Diri Pada Anak Di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

Indikator	Sub indikator	Skor factual	Skor ideal	N	Mean	%	Kategori
Mengenal emosi diri	1. Anak dapat mengenal emosi marah	72	120	40	1,8	60,00%	Cukup
	2. Anak dapat mengenal emosi Sedih	71	120	40	1,775	59,17%	Cukup
	3. Anak dapat mengenal emosi takut	69	120	40	1,725	57,50%	Cukup

4. Anak dapat mengenal emosi senang	76	120	40	1,9	63,,33%	Cukup
Jumlah	288	480	40	7,2	60,00%	Cukup

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa Kecerdasan emosional anak dalam mengenal emosi diri di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir berada dalam kategori cukup (C) hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor keseluruhan 288 dari skor maksimal 480 dengan persentase 60,00%.

Tabel 4.3 Indikator Memotivasi Diri Sendiri Pada Anak Di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

Indikator	Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	N	Mean	%	Kategori
Memotivasi diri sendiri	anak mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	67	120	40	1,7	60%	Cukup
	Anak mempunyai semangat yang tinggi dalam melakukan aktivitas bermain	73	120	40	1,8	60,83%	Cukup
Jumlah		140	240	40	3,5	58,33%	Cukup

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa Kecerdasan emosional anak dalam memotivasi diri sendiri di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir berada dalam kategori cukup (C) hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor keseluruhan 140 dari skor maksimal 240 dengan persentase 58,33%.

Tabel 4.4 Indikator Mengelola Emosi Pada Anak Di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

Indikator	Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	N	Mean	%	Kategori
Mengelola emosi	anak mampu mengekspresikan emosinya	60	120	40	1,5	50,00%	Kurang

Anak memiliki kesabaran dalam dirinya	72	120	40	1,8	60,00%	Cukup
Jumlah	140	240	40	3,3	55,00%	Kurang

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa Kecerdasan emosional anak dalam mengelola emosi di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir berada dalam kategori kurang (K) hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor keseluruhan 140 dari skor maksimal 240 dengan persentase 55,00%.

Tabel 4.5 Indikator Mengenal Emosi Orang Lain Pada Anak Di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

Indikator	Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	N	Mean	%	Kategori
Mengenal emosi orang lain	anak mampu berbagi dengan orang lain	61	120	40	1,525	50,83%	Kurang
	Anak memiliki rasa empati	57	120	40	1,425	47,50%	Kurang
Jumlah		118	240	40	2,95	49,17%	Kurang

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa Kecerdasan emosional anak dalam mengenal emosi orang lain di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir berada dalam kategori kurang (K) hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor keseluruhan 118 dari skor maksimal 240 dengan persentase 49,17%.

Tabel 4.6 Indikator Membina Hubungan Dengan Orang lain Pada Anak Di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

Indikator	Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	N	Mean	%	Kategori
Membina hubungan dengan orang lain	Anak memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	61	120	40	1,525	50,83%	Kurang
	Anak mampu bergaul dengan orang lain	59	120	40	1,475	49,17%	Kurang
Jumlah		120	240	40	3	50,00%	Kurang

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa Kecerdasan emosional anak dalam membina hubungan dengan orang lain di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir berada dalam kategori kurang (K) hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor keseluruhan 120 dari skor maksimal 240 dengan persentase 50,00%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui secara keseluruhan bahwa analisis kecerdasan emosional anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir memperoleh skor 798 dengan presentase 55,42% yang berada pada kategori kurang. Berdasarkan hasil data observasi diketahui bahwa Sebagian anak cukup mampu mengenal emosinya baik itu mengenal emosi marah, mengenal emosi sedih, mengenal emosi takut serta mengenal emosi senang. Memotivasi diri sebagian anak cukup mampu untuk memotivasi dirinya dalam memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan dan mempunyai semangat yang tinggi dalam melakukan aktivitas bermain, mengelola emosi diri masih ada anak yang belum bisa mengelola emosinya, mengenali emosi orang lain masih ada anak yang kurang memiliki rasa empati terhadap orang lain dan berbagi dengan orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain banyak anak yang belum bisa membina hubungan dengan orang lain. Adapun indikator pada analisis kecerdasan emosional anak terdiri dari mengenal emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi orang lain, mengenal emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain yang terdiri dari 12 sub indikator.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kecerdasan emosional anak indikator mengenal emosi diri pada anak TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir yang terdiri dari 4 sub indikator yaitu sub indikator anak dapat mengenal emosi marah memiliki skor 72 dengan presentase 60% berada pada kategori cukup. Anak dapat mengenal emosi sedih memiliki skor 71 dengan presentase 59,17% berada pada kategori cukup. anak dapat mengenal emosi takut memiliki skor 69 dengan presentase 57,50 berada pada kategori cukup. Selanjutnya anak dapat mengenal emosi senang memiliki skor 76 dengan presentase 63,33% berada pada kategori cukup. Hal ini terlihat pada saat didalam kelas guru menyuruh satu persatu anak untuk maju kedepan kelas untuk menyebutkan beberapa emosi yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. artinya kecerdasan emosional anak pada indikator mengenal emosi diri di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir dikatakan cukup dengan presentase yang didapat.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrianna Merry dkk (2017) yang mengatakan bahwa rata-rata anak dapat mengenali emosi dirinya sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional anak pada indikator mengenal emosi diri di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir berada dalam kategori Cukup (C) hal ini ditunjukkan dengan persentase 60,00%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kecerdasan emosional anak pada indikator memotivasi diri sendiri di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir yang terdiri dari 2 sub indikator yaitu sub indikator anak mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan memiliki skor 67 dengan presentase 60% berada pada kategori cukup, hal ini terlihat beberapa anak

cukup mampu memusatkan perhatiannya pada tugas yang dikerjakan, namun ada juga yang kurang mampu memusatkan perhatiannya pada tugas yang dikerjakan seperti ribut selama proses pembelajaran, mengganggu teman sebelahnya mengerjakan tugas. Kemudian sub indikator anak mempunyai semangat yang tinggi dalam melakukan aktivitas bermain memiliki skor 73 dengan presentase 60,83% berada pada kategori cukup. Hal ini terlihat pada saat guru memperbolehkan anak melakukan aktivitas bermain beberapa anak terlihat bersemangat ketika bermain baik itu diluar kelas maupun didalam kelas. Namun ada juga anak yang terlihat tidak bersemangat ketika hanya diperbolehkan bermain didalam kelas. artinya kecerdasan emosional anak pada indikator memotivasi diri sendiri di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir dikatakan cukup dengan presentase yang didapat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadhillah (2020) bahwa pada indikator motivasi diri diperoleh skor 74 dengan presentase 61,67% artinya anak cukup mampu menguasai diri dan memotivasi diri untuk berkreasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional anak pada indikator memotivasi diri sendiri di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir berada dalam kategori Cukup (C) hal ini ditunjukkan dengan persentase 58,33%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kecerdasan emosional anak pada indikator mengelola emosi di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir yang terdiri dari 2 sub indikator yaitu sub indikator anak mampu mengekspresikan emosinya memiliki skor 60 dengan presentase 50,00% berada pada kategori kurang. Hal ini terlihat pada saat didalam kelas guru menyuruh satu persatu anak untuk maju kedepan kelas untuk mengekspresikan emosi yang disuruh oleh guru, namun sebagian anak yang tidak bisa mengekspresikan emosi tersebut terlihat kebingungan. Kemudian anak memiliki kesabaran dalam dirinya mendapatkan skor 72 dengan presentase 60,00% berada pada kategori cukup. Hal ini terlihat pada saat anak mengantri untuk mencuci tangan sebelum makan, ada beberapa anak yang tidak sabar dalam mengantri sehingga ia mendorong temannya yang membuat guru pun harus memberi peringatan. Begitupun sebaliknya anak yang memiliki kesabaran dalam dirinya dapat dengan mudah mengantri menunggu giliran.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Ria dalam (Nurul Fadhillah, 2020) bahwa sejak berusia dini, anak perlu diarahkan untuk mengatur dirinya melalui aktivitas harian yang terorganisir dan disiplin secara bertahap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional anak pada indikator mengelola emosi di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir berada dalam kategori Kurang (K) hal ini ditunjukkan dengan persentase 55,00%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kecerdasan emosional anak pada indikator mengenal emosi orang lain di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir yang terdiri dari 2 sub indikator yaitu sub indikator anak mampu berbagi dengan orang lain memiliki skor 61 dengan presentase 50,83% berada pada kategori kurang. Hal ini terlihat pada saat jam makan siang, ada sedikit anak yang mampu berbagi dengan temannya, misalnya ketika temannya tidak membawa bekal

makanan. Kemudian anak memiliki rasa empati memiliki skor 57 dengan presentase 47,50% berada pada kategori kurang. Hal ini terlihat anak yang bersikap acuh kepada emosi temannya misalnya ketika temannya terlihat sedih, takut, marah maupun senang. bahkan ketika temannya kesulitan dalam mengerjakan tugas hanya sedikit anak yang memiliki rasa empati terhadap temannya. Menurut Salovey dalam (Daniel Goleman, 2014) bahwa kemampuan mengenali emosi orang lain merupakan rasa empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Nugraha (2017) bahwa anak usia 5-6 tahun yang memiliki kemampuan dalam memahami orang lain, maka akan menunjukkan sikap penyayang serta membantu teman yang membutuhkan bantuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional anak pada indikator mengenal emosi orang lain di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir berada dalam kategori Kurang (K) hal ini ditunjukkan dengan persentase 49,17%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kecerdasan emosional anak pada indikator membina hubungan dengan orang lain di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir yang terdiri dari 2 sub indikator yaitu sub indikator anak memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain memiliki skor 61 dengan presentase 50,83% berada pada kategori kurang. Kemudian anak mampu bergaul dengan orang lain memiliki skor 59 dengan presentase 49,17% berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa anak tidak mau bergabung dengan temannya meskipun guru sering membujuk anak tersebut untuk bergaul dengan teman sekelas. Tidak hanya itu, guru juga selalu mengajarkan anak untuk tidak memilih-milih dalam berteman.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Rusmayandi dalam (Mafaza conita ananto, 2021) bahwa membina hubungan atau keterampilan social merupakan aspek yang harus dikembangkan sedini mungkin untuk mempersiapkan anak menghadapi berbagai masalah kehidupan. Setiap anak berstatus sebagai makhluk social yang akan terus berinteraksi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional anak pada indikator membina hubungan dengan orang lain di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir berada dalam kategori Kurang (K) hal ini ditunjukkan dengan persentase 50,00%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa analisis kecerdasan emosional anak di TK Negeri Pembina kecamatan kateman kabupaten Indragiri hilir dari kelima indikator yaitu:

1. Kecerdasan emosional anak pada indikator mengenal emosi diri di TK Negeri Pembina kecamatan kateman kabupaten Indragiri hilir berada pada kategori cukup (C) , artinya kecerdasan emosional anak pada indikator mengenal emosi diri di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir dikatakan cukup dengan presentase yang didapat.

2. Kecerdasan emosional anak pada indikator memotivasi diri sendiri di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir berada pada kategori cukup (C), artinya kecerdasan emosional anak pada indikator memotivasi diri sendiri di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir dikatakan cukup dengan presentase yang didapat.
3. Kecerdasan emosional anak mengelola emosi di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir berada pada kategori kurang (K) , artinya Kecerdasan Emosional Anak pada indikator mengelola emosi di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir dikatakan kurang dengan presentase yang didapat.
4. Kecerdasan emosional anak mengenal emosi orang lain di TK Negeri Pembina kecamatan kateman kabupaten Indragiri hilir berada pada kategori kurang (K) , Artinya kecerdasan emosional anak pada indikator mengenal emosi orang lain di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir dikatakan kurang dengan presentase yang didapat.
5. Kecerdasan emosional anak membina hubungan dengan orang lain di TK Negeri Pembina kecamatan kateman kabupaten Indragiri hilir berada pada kategori kurang (K) ,Artinya kecerdasan emosional anak pada indikator membina hubungan dengan orang lain di TK Negeri Pembina Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir dikatakan kurang dengan presentase yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianna Merry, Muhammad Ali dan Halida. 2016. Identifikasi Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Gembala Baik Kota Pontianak. *Journal Of Equatorial Education And Learning*. 5 (2): 1-10.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ariyanti, Tatik (Fransisca Indriana Puspita Sari1, 2019). 2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. 8 (1): 50–58.
- Brackett, M. A., Rivers, S. E., Shiffman, S., Lerner, N., & Salovey, P. 2006. Relating Emotional Abilities to Social Functioning: A Comparison of Self-report and Performance Measures of Emotional Intelligence. *Journal of Personality nd Social Psychology*, 91 (4), 780-795.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Darwis, M. Hude. 2006. *Emosi; Penjelajahan Religio- Psikologi Tentang Emosi Manusia di dalam Al-Quran*. Jakarta: Erlangga
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Fadhillah YM, Nurul. 2020. Hubungan Kecerdasan Emosi Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. *Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Riau*.
- Goleman, Daniel. 2014. *Psikologi Kecerdasan Emosional*. Surabaya: Cv Alfabeta

- Hasibuan, Sri alfianna. 2020. Analisis Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Riau.
- Kosasih, N., & Sumarna, D. 2013. Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan. Bandung: Alfabeta.
- Mafaza C.N., Amelia vinayastri. 2021. Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. 6 (2): 87-89
- Manizar, Eli. 2016. Mengelola Kecerdasan Emosi. Tadrib 2, no.2: 9-13.
- Paavola, Evelin Lilla. 2017. The Importance Of Emotional Intelligence In Early Childhood. Laurea University of Applied Sciences.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Santrock, J. W. 2017. Educational Psychology. In BMC Public Health
- Serrat, O. 2017. Understanding and Development Emotional Intelligence. 329-339.
- Sidiq, Umar. dan Moh Miftahul Choiri. 2019. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Ponorogo : CV. Nata Karya
- Susilowati, Retno. 2018. Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal. 6 (1): 146-157.
- Sugiyono. 2014. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. Managemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Upik Wulan Handayani, Ruli Hafidah, dan Novita Eka. 2021. Studi Survei Kecerdasan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Daring Selama Pandemi. Jurnal Kumara Cendekia. 9 (3): 173-179.
- Yatim Riyanto. 2009. Kecerdasan emosional. Bandung: Alfabeta.